



Pengaruh Media Gambar Wayang Terhadap Motivasi Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN UPTD SD Tengket 1 Arosbaya

Sarifatul Ulya¹, Zainal Arifin²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

^{2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

E-mail: ¹Sarifatululya946@gmail.com, ²Zainal@stkipgri.bkl.sc.id

Abstract. *This Citizenship Education learning is still conventional, or teacher centre, so it can cause problems faced by teachers such as class conditions where students feel bored and crowded during learning, student motivation during learning is low which can result in students' lack of understanding when working on questions. Puppet Image Media is a suitable medium for solving learning problems, students are more enthusiastic when learning and also understand learning more easily. The aim of this research is to determine the effect of wayang image media on students' motivation and understanding in PPKN class 2 UPTD SD Tengket 1 Arosbaya subjects. The research method used is quantitative using the One-Group Pretest-Posttest Design type. The results of the research show that wayang image media has a significant effect on students' motivation and understanding based on the results of the first test analysis, namely the paired sample t-test with sig values. of $0.000 < 0.05$ for motivation, while for understanding the value of sig. equal to $0.000 < 0.05$. Next, the second test is the Manova test with a sig value. equal to $0.000 < 0.05$. So there is a simultaneous influence of wayang image media on motivation and understanding.*

Keywords: puppet image media, motivation, understanding

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menghasilkan generasi yang produktif dan dominan. Pendidikan dapat dipengaruhi oleh lingkungan seperti lingkungan sekolah dan masyarakat (Amaliyah, 2021). Pengaruh tersebut dapat dilihat dari pergaulan dengan siapa peserta didik berteman dan bersosialisasi, Oleh sebab itu, apabila seseorang memiliki kesamaan dalam mencapai tujuan belajar akan lebih semangat untuk mengejar apa yang ingin dicapai. Pendidikan bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai dasar pancasila. Pendidikan juga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral pada setiap individu (Azis, 2021). Pendidikan ini harus diajarkan dari sejak kecil hingga dewasa, pada umumnya anak harus diberikan pendidikan informal sebelum masuk ke pendidikan formal. Pendidikan informal dilakukan pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Cara Jalur Pendidikan yang satu ini yaitu dapat dilakukan secara mandiri. Sedangkan Pendidikan formal dilakukan melalui pelatihan sekolah. Jalur ini memiliki tingkat pendidikan yang runtut dan jelas dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga pendidikan tinggi (Syaadah et al., 2022).

Pendidikan itu merupakan hak yang dimiliki oleh semua orang, dengan adanya sistem 9 tahun pada saat ini. Pendidikan yaitu untuk terwujudnya tujuan atau sesuatu yang ingin dicapai. Pendidikan ini tanpa memandang siapapun darimana kelurganya berasal, dan didorong untuk mengikuti pendidikan yang tersedia dengan adanya aturan bahwa saat ini



wajib sekolah selama 9 tahun. Pendidikan mempunyai fungsi yang cukup luas, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, emosi, kebutuhan, masalah sosial bahkan masalah agama (Munawwaroh, 2023). Dalam Pendidikan terdapat seorang pendidik yang mendidik tiap individu untuk memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Guru sebagai pendidik juga harus menyesuaikan dengan menciptakan pembelajaran yang aktif dalam membangun hubungan kepada siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kualitas tertentu yang harus dipenuhi dan didalam proses pembelajaran juga menjadi tanggung jawab seorang guru dalam mengajar (Yestiani, 2020). Ada beberapa sikap yang perlu diperhatikan pada setiap siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, yaitu diantaranya motivasi belajar dan pemahaman siswa.

Motivasi menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik, dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang dapat mendorong mengaktifkan siswa, membimbing, dan mempertahankan perilaku dan juga dapat melakukan keinginan untuk mencapai tujuan (Matondang, 2018). Maka dari itu menurut (Seftiani, 2020) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak seseorang atau dorongan seseorang yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari luar individu dalam konsep yang digunakan untuk mencapai tujuan, baik dalam konteks belajar maupun dalam kehidupan lainnya. Pencapaian tujuan pembelajaran juga dapat menumbuhkan motivasi belajar terhadap peserta didik karena motivasi harus dibangkitkan dalam diri peserta didik sehingga dapat termotivasi dan pembelajaranpun berjalan dengan lancar (Emda, 2017). Berdasarkan teori diatas Motivasi juga merupakan suatu dorongan yang ada pada setiap individu yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menumbuhkan rasa semangat pada siswa. Di dalam motivasi terdapat motivator yaitu bertugas memberikan motivasi terhadap siswanya. Selain itu salah satu yang perlu diperhatikan pada siswa yaitu semangatnya dalam proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar akan mempengaruhi proses pembelajaran dikelas. Hal ini dapat diketahui disaat pelaksanaan praktek mengajar selama sebulan di UPTD SD Tengket 1 Arosbaya. Siswa memerlukan motivasi dari semua pihak, dari jumlah 25 siswa ada sebagian yang masih kurang termotivasi dalam pembelajaran sehingga susah dalam memahami penjelasan dari guru. Sebagai seorang guru diharapkan untuk bisa memotivasi siswa dengan menggunakan alat pembelajaran atau media pembelajaran sebagai alat peraga agar siswa bisa lebih termotivasi dengan adanya media tersebut.

Selain itu yang perlu diperhatikan adalah pemahaman, karena pemahaman menjadi poin penting bagi siswa untuk belajar. Pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil tugas yang dilakukan pada saat pembelajaran. Menurut (Matili, 2022) Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dari implikasinya serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahaminya. Pengertian pemahaman menurut (Dini Nuraeni, 2020) merupakan suatu kemampuan untuk memahami atau mengerti suatu hal dengan apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Pemahaman ini seperti memahami sebuah isi atau penjelasan yang sudah disampaikan kemudian mampu menyampaikan berupa lisan maupun tulisan (Putri, 2022). Berdasarkan uraian diatas pemahaman merupakan



kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi yang disampaikan paham dan mengerti apa yang telah dipelajarinya. Pemahaman belajar siswa di kelas II Sd Tengket 1 Arosbaya membutuhkan perhatian dari guru karena masih terdapat siswa yang belum bisa memahami dari guru dengan efektif. Dari jumlah 25 siswa terdapat 16 siswa yang masih memiliki pengetahuan yang rendah. Pemahaman siswa pada saat pembelajaran itu belum maksimal dilihat dari hasil tugas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi masih ada siswa yang asik berbicara dan bergurau bersama temannya sehingga ketika ditanyakan siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan. Siswa memilih untuk tidak bertanya ketika masih belum memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil dari pengerjaan tugasnya masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan latihan soal yang diberikan pada siswa. Nilai yang didapatkan dari jumlah 25 siswa ada 16 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Maka dari itu, pemahaman sangat dibutuhkan oleh siswa agar ketika ditanyakan siswa bisa menjawab pertanyaan juga bisa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dengan tujuan pembelajarannya.

Proses pembelajaran memerlukan inovasi salah satunya menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar untuk menumbuhkan motivasi siswa agar lebih semangat dalam proses pembelajaran dan juga bisa berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menjelaskan materi yang diajarkan. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar agar makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2023). Menggunakan media pembelajaran guru mengajar harus melakukan latihan terlebih dahulu sebelum mempraktekkan menggunakan media tersebut. Adanya pelatihan yang lebih intensif bagi guru mengenai penggunaan media pembelajaran dengan baik dan benar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran pada umumnya menuntut setiap guru untuk bisa membuat suasana kelas yang kondusif, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan dengan memahami materi disampaikan oleh guru menggunakan media yang menarik. Maka dari itu, menurut (Erlin. K Tobamba, 2019) pemilihan media harus mempertimbangkan dari segi kecocokannya terhadap materi yang diajarkan serta keadaan, karakteristik belajar dan kemampuan siswa serta alokasi waktu belajar mengajar di kelas yang dimiliki. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKN adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar adalah media sederhana dua dimensi yang dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar (Suparman, 2020). Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan. Media gambar ini salah satu upaya untuk interaksi antara guru dan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar wayang terhadap motivasi dan pemahaman belajar siswa. Yang mana dengan menggunakan media gambar wayang siswa dapat lebih termotivasi dan paham saat proses pembelajaran. Media gambar wayang dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

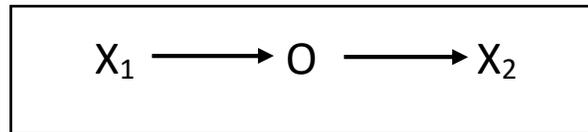
II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai tahapan atau konsep yang



dibuat dengan menerapkan uji teori berdasarkan hubungan antara variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat) (Wekke, 2019). Rancangan penelitian ini yaitu *One Group Pre-test Post_test Design* untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi dan pemahaman belajar siswa yaitu dengan menggunakan media gambar wayang terhadap motivasi dan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Tabel 1 Desain dan Rancangan Penelitian



Keterangan:

- X₁ = Hasil Pre-test
- O = Perlakuan
- X₂ = Hasil Post-test

Seluruh siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Tengket 1 Arosbaya yang jumlah keseluruhan 50 siswa, dengan jumlah 25 di kelas A dan 25 di kelas B yang menjadi populasi. Sampel yang digunakan adalah dari kelas 2 A dengan jumlah 25 siswa UPTD SD Tengket 1 Arosbaya pada tahun 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk melihat hasil dari pemahaman dan non tes untuk melihat hasil dari motivasi yang ada pada siswa. instrumen tes berupa soal sedangkan instrument non tes berupa angket. Angket motivasi terdiri dari 10 item pernyataan dengan indikator melakukan hal yang menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran. Pada angket motivasi menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Skala Likert

Kategori Penilaian	Skor Penilaian
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (ST)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Soal pemahaman siswa yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Sedangkan penggunaan soal pilihan ganda berkaitan dengan materi yang diajarkan yaitu dengan indikator menentukan perilaku mematuhi aturan yang benar dan yang salah, menyebutkan aturan hidup hemat dan aturan bergotong royong, dan menentukan gambar yang sesuai dengan mematuhi aturan.

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), media gambar wayang adalah termasuk independen (bebas) pada penelitian ini. Sedangkan motivasi dan pemahaman merupakan variabel dependen (terikat). Dalam Teknik penguraian data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji paired sample t-test serta uji manova dengan berbantuan aplikasi SPSS.



Dalam mengukur instrumen dilakukan untuk menguji ketepatan dalam mengukur suatu variabel penelitian menggunakan uji validitas. Pada uji validitas yang perlu dilakukan pada setiap butir instrument, dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut: 1) Jika $r_{tabel} > 0,05$ maka butir instrument dinyatakan valid. 2) Sebaliknya jika $r_{tabel} < 0,05$ maka butir instrument dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui tingkat validitasnya maka penulis dapat menggunakan bantuan SPSS.

Uji reliabilitas merupakan proses yaitu pengujian yang diterapkan pada butir soal valid yang diperoleh dari uji validitas. Kemudian dengan uji reliabilitas data, penulis dapat menggunakan aplikasi SPSS untuk membagikan keleluasaan dalam menguji reliabilitas, apabila Croombach Alpha (G) $> 0,05$ pertanyaan bisa diterima dan sebaliknya jika Crombach Alpha (G) $< 0,05$ reliabilitas pertanyaan tida bisa diterima.

Uji normalitas yaitu untuk menentukan apakah suatu kelompok berdistribusi data normal atau tidak. Adanya uji normalitas dengan melihat penyebaran data atau titik sumbu diagonal atau grafik dengan menggunakan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan: 1) apabila nilai sig $> 0,05$ bahwa butir dinyatakan berdistribusi normal. 2) apabila nilai sig $< 0,05$ bahwa butir dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Selanjutnya uji Paired Sample t-tes yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara nilai tes awal dan tes akhir, yang dilihat melalui hasil pretest dan posttest. Kriteria pengujian sebagai berikut: 1) jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. 2) jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji Manova yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh media gambar wayang terhadap motivasi dan belajara siswa atau juga dapat menguji perbedaan antara dua variabel dependen yang terkait dengan satu atau lebih variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut: 1) jika hasil uji sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak. 2) jika hasil uji sig $> 0,05$, maka H_0 diterima.

III. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Januari sampai 17 Januari 2025, dengan pencapaian belajar dengan menggunakan media gambar wayang dalam pembelajaran PPKN dapat membantu siswa lebih termotivasi dan lebih mudah memahaminya. Sebelum melakukan uji analisis data, peneliti melakukan uji validitas data instrument sebagai prasyarat uji analisis data. Uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Validitas Angket Motivasi

Item soal	R_hitung	Kriteria	R_tabel	Keterangan
1	0,807	$>$	0,553	Valid
2	0,851	$>$	0,553	Valid
3	0,827	$>$	0,553	Valid
4	0,751	$>$	0,553	Valid
5	0,827	$>$	0,553	Valid
6	0,827	$>$	0,553	Valid
7	0,851	$>$	0,553	Valid
8	0,582	$>$	0,553	Valid
9	0,751	$>$	0,553	Valid
10	0,807	$>$	0,553	Valid



Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat menunjukkan bahwa uji coba instrumen motivasi belajar yang dilakukan peneliti dengan 10 angket yang memiliki r_{tabel} 0,553 bernilai valid. Selanjutnya dapat dilihat tabel mengenai pemahaman belajar siswa yaitu:

Tabel 4 Uji Validitas Soal Pemahaman

Item Angket	R_hitung	Kriteria	R_tabel	Keterangan
1	0,873	>	0,553	Valid
2	0,567	>	0,553	Valid
3	0,873	>	0,553	Valid
4	0,671	>	0,553	Valid
5	0,567	>	0,553	Valid
6	0,698	>	0,553	Valid
7	0,671	>	0,553	Valid
8	0,873	>	0,553	Valid
9	0,671	>	0,553	Valid
10	0,873	>	0,553	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa uji coba instrumen mengenai pemahaman belajar yang dilakukan oleh peneliti terdapat 10 soal dengan r_{tabel} 0,553 bernilai valid. Selanjutnya untuk melihat kekonsistenan yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan uji reliabilitas motivasi dan pemahaman belajar siswa. Pada tabel dibawah ini merupakan uji reliabilitas motivasi belajar:

Tabel 5 Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	10

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil uji reliabilitas motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,887 maka hasil r_{Alpha} 0,887 > r_{tabel} 0,553 maka dari itu sesuai dengan kriteria uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen soal pemahaman belajar:

Tabel 6 Uji Reliabilitas Soal Pemahaman Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items



.917	10
------	----

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas merupakan hasil uji coba reliabilitas pemahaman belajar siswa yang memiliki nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,917 maka hasil $r_{\text{Alpha}} 0,917 > r_{\text{tabel}} 0,553$ maka dari itu dapat dikatakan bahwa uji indtrumen soal ini dikatakan reliabel. Langkah selanjutnya peneliti akan menjawab hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Normalitas sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Normalitas Motivasi Agket
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.00302234
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.242
	Negative	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji analisis normalitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada tabel hasil uji normalitas diatas daoot disimpulkan bahwa uji normlitas angket motivasi menurut kolmogrov-smirnov memiliki nilai sig sebesar $0,067 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa angket motivasi berdistribusi normal.

Tabel 8 Uji Normalitas Pemahaman Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.20352804
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.175
	Negative	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		1.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji analisis normalitas yang dilakukan pada tabel diatas dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas soal pemahaman menurut kolmogrov-smirnov memiliki nilai sig sebesar $0,205 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa soal pemahaman berdistribusi normal.



Apabila instrument penelitian telah memenuhi syarat, maka selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil yang menentukan ketercapaian penelitian ini, maka analisis dilakukan dengan uji Paired Sample T-test sebagai berikut ini:

Tabel 9 Uji Paired Sample T-test Motivasi Pre-test dan Post-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	30.9615	26	5.25723	1.03103
	POST TEST	35.3077	26	1.54322	.30265

Tabel 10 Uji Paired Sample T-test Motivasi

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-4.34615	5.00354	.98127	-6.36713	-2.32518	-4.429	.000	

Berdasarkan uji analisis diatas, bahwasannya hasil motivasi memiliki perbedaan signifikan dilihat dari hasil pre-test (30.96) dan post-test (35.30). Selanjutnya memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar wayang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 11 Uji Paired Sample T-test Pemahaman Pre-test dan Post-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	63.8462	26	8.52147	1.67120
	POST TEST	94.6154	26	7.60567	1.49159

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper



	PRE	-30.76923	9.76650	1.91537	-34.71401	-26.82445	-	25	.000
Pair	TEST						16.06		
1	-						4		
	POST								
	TEST								

Tabel 12 Uji Paired Sample T-test Pemahaman

Berdasarkan uji analisis diatas, bahwasannya hasil pemahaman memiliki perbedaan signifikan dilihat dari hasil pre-test (63.84) dan hasil post-test (94.61). Selanjutnya memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar wayang berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa.

Tabel 13 Uji Manova Motivasi dan Pemahaman Pre-test dan Post-test

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Motivasi	245.558 ^a	1	245.558	16.360	.000
	Belajar					
	Pemahaman	12307.692 ^b	1	12307.692	188.679	.000
Intercept	Belajar					
	Motivasi	57090.942	1	57090.942	3803.527	.000
	Pemahaman	326430.769	1	326430.76	5004.245	.000
Media_Gambar_Wayang	Belajar			9		
	Motivasi	245.558	1	245.558	16.360	.000
	Pemahaman	12307.692	1	12307.692	188.679	.000
Error	Belajar					
	Motivasi	750.500	50	15.010		
	Pemahaman	3261.538	50	65.231		
Total	Belajar					
	Motivasi	58087.000	52			
	Pemahaman	342000.000	52			
Corrected Total	Belajar					
	Motivasi	996.058	51			
	Pemahaman	15569.231	51			
	Belajar					



a. R Squared = .247 (Adjusted R Squared = .231)

b. R Squared = .791 (Adjusted R Squared = .786)

Berdasarkan hasil uji Manova pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai untuk motivasi si $0,000 < 0,05$ dan untuk pemahaman sig $0,000 < 0,05$. Jika disimpulkan bahwa media gambar wayang berpengaruh secara simultan terhadap motivasi dan pemahaman belajar siswa. Dilihat dari nilai rata-rata siswa sudah sangat jelas terlihat bahwa dengan menggunakan media gambar wayang pada saat pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi dan juga lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan media gambar ini juga dapat membantu siswa berimajinasi agar lebih mudah paham pada saat guru menjelaskan materi yang disampaikan dan siswa juga bisa lebih termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung (Putu et al., 2020).

IV. Penutup

Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar Wayang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa dengan nilai rata-rata yang meningkat pada tes awal 30.9615 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 35.3077. Pembelajaran dengan menerapkan Media Gambar Wayang juga dapat mempengaruhi pemahaman belajar siswa secara signifikan dengan nilai rata-rata yang meningkat pada saat tes awal 63.8462 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 94.6154. Media Gambar Wayang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan pemahaman siswa berdasarkan hasil analisis nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ untuk motivasi siswa, Sedangkan nilai sig, $0,000 < 0,05$ untuk pemahaman belajar siswa.



Daftar Pustaka

- Amaliyah, A. (2021). *Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021. 5(1).*
- Azis. (2021). Hakikat pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 1(1).*
- Dini Nuraeni. (2020). *Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Daring Di Kelas IV B SDN Pintukisi. V.*
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196 Kedudukan, 5(2).*
- Erlin. K Tobamba. (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. 03(02).*
- Matili, D. (2022). *Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Metode Simulasi Di Kelas IV SDN No . 84 Kota. 08(January).*
- Matondang, A. (2018). *Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. 2(2).*
- Munawwaroh, S. (2023). *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. 3.*
- Nurrita, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business, 1(2).* <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Putri, A. R. (2022). *Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. 8(3).* <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Putu, N., Aristhi, S., Bagus, I., & Manuaba, S. (2020). *Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. 25(3).*
- Seftiani, S. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri. 1(2).*
- Suparman, T. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4(2).* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>
- Syaadah, R., Al, M. H., Ary, A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). *Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. 2(2).*
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial.* Penerbit Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri).
- Yestiani, D. K. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. 4.*